

BAB V UNIT USAHA PONDOK PESANTREN

Pondok pesantren yang banyak dikenal saat ini mayoritas hanya fokus pada pendidikan dan pengajaran ilmu keagamaan dan sosial. Padahal sudah ada beberapa pondok pesantren di Indonesia yang berhasil berkembang dengan mendirikan unit usaha seperti toko, pengolahan, pertanian, peternakan, dan agribisnis lainnya.

Pembukuan keuangan unit usaha pondok pesantren harus dilakukan secara terpisah dengan keuangan pondok ataupun madrasah. Dalam pencatatan laporan keuangan unit usaha, terdapat akun persediaan dan beban pokok penjualan atau beban pokok produksi, sebagai penentu margin usaha.

A. Persediaan

Persediaan adalah nilai-nilai barang yang dimiliki oleh entitas dengan maksud untuk dijual pada periode selanjutnya, dimana barang tersebut merupakan barang yang belum terjual ataupun belum terpakai. Ada biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi persediaan yaitu biaya perolehan, biaya konversi, dan lain sebagainya. Biaya persediaan terbagi menjadi 3 yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* produksi. Di samping itu, jenis persediaan terbagi menjadi persediaan barang jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

Akun persediaan muncul akibat kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha dalam pondok pesantren. Unit usaha yang dimaksudkan dapat berupa usaha jasa, usaha dagang, ataupun usaha manufaktur. Perbedaan dari ketiga jenis usaha tersebut terdapat pada sisi produk dan akun yang digunakan. Berikut perbedaannya:

Table 5.1
Perbedaan Usaha Jasa, Dagang, dan Manufaktur

	Usaha Jasa	Usaha Dagang	Usaha Manufaktur
Produk	Jasa	Barang jadi	Barang lebih bervariasi, bisa barang mentah, setengah jadi, ataupun barang jadi

Akun	Ketika terjadi pembelian, dimasukkan dalam peralatan atau perlengkapan. Serta tidak ada akun pembelian, persediaan, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan.	Membeli barang jadi untuk dijual kembali, sehingga tidak terdapat akun harga pokok produksi.	Terdapat akun pembelian, harga pokok penjualan, harga pokok produksi, dan persediaan.
------	--	--	---

Pengakuan persediaan terjadi pada saat perolehan sebesar harga perolehan tersebut, sedangkan untuk penghentian pengakuan terjadi ketika persediaan sudah terjual atau digunakan. Apabila terjadi kenaikan pada nilai persediaan maka diakui sebagai keuntungan dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan nilai pada persediaan diakui sebagai kerugian.

Contoh ilustrasi jurnal:

a) Pengakuan

Dr. Persediaan	Rp. xxx
Cr. Kas atau setara kas	Rp. xxx

b) Apabila terjadi kerugian/penurunan nilai (jika ada)

Dr. Kerugian	Rp. xxx
Cr. Akumulasi Kerugian	Rp. xxx

c) Apabila terjadi keuntungan/ pemulihan nilai (jika ada)

Dr. Akumulasi Kerugian	Rp. xxx
Cr. Keuntungan	Rp. xxx

d) Penggunaan

Dr. Beban persediaan	Rp. xxx
Cr. Persediaan	Rp. xxx

e) Penjualan

Ada 2 transaksi yang terjadi yaitu:

- | | | |
|-----|---------------------------|---------|
| i. | Dr. Kas atau setara kas | Rp. xxx |
| | Cr. Penjualan | Rp. xxx |
| ii. | Dr. Beban pokok penjualan | Rp. xxx |
| | Cr. Persediaan | Rp. xxx |

Biaya perolehan persediaan dalam unit usaha yayasan pondok pesantren dapat menggunakan metode rata-rata tertimbang dan metode FIFO (*first in first out*) masuk pertama keluar pertama yang dihitung secara periodik. Metode periodik adalah sistem perhitungan biaya perolehan persediaan dengan cara menghitung jumlah persediaan di akhir suatu periode dalam melakukan pembukuan. Metode periodik tidak mencatat Harga Pokok Penjualan ketika transaksi penjualan.

a) Metode Rata-rata Tertimbang secara Periodik

Metode *average* atau rata-rata yaitu metode perhitungan persediaan berdasarkan ketentuan dari perhitungan harga pokok rata-rata per unit dikalikan dengan jumlah unit persediaan, yang dihitung berdasarkan harga rata-rata selama periode tertentu.

Rata-rata Tertimbang:

$$\text{Persediaan akhir} \times \frac{\text{Total Harga Persediaan}}{\text{Total Persediaan}}$$

b) Metode FIFO secara Periodik

Metode FIFO yaitu metode perhitungan persediaan barang dagang dimana barang pertama yang masuk akan menjadi barang yang keluar (dijual) pertama.

B. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan atau harga pokok penjualan merupakan akumulasi biaya yang digunakan untuk memperoleh persediaan barang untuk dijual. Langkah untuk menentukan harga pokok penjualan yaitu sebagai berikut:

a) Menghitung pembelian bersih

(Pembelian + beban angkut) - (return pembelian + potongan pembelian)

- b) Barang yang tersedia untuk dijual
Pembelian bersih + persediaan dagang awal
- c) Harga pokok penjualan
Barang yang siap dijual – persediaan barang akhir
atau
Harga pokok produksi + persediaan awal – persediaan akhir
barang (usaha manufaktur)

C. Harga Pokok Produksi

Pada usaha manufaktur, terdapat beban pokok produksi atau harga pokok produksi yang merupakan akumulasi biaya yang digunakan dalam proses produksi yang meliputi biaya pengadaan bahan baku, proses, hingga sampai menghasilkan output produk yang siap untuk dijual. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum menentukan harga pokok penjualan.¹ Berikut adalah cara untuk menentukan harga pokok produksi:

- a) Menghitung bahan baku yang digunakan
Saldo awal bahan baku + pembelian bahan baku – saldo akhir bahan baku
- b) Menghitung biaya produksi
Bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja + biaya overhead produksi
- c) Menentukan harga pokok produksi
Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang + saldo akhir persediaan barang

D. Contoh Soal

Contoh soal penyelesaian dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan FIFO:

- a. Toko alat tulis “Al-Iffah”
Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Ulum menggunakan metode fisik dalam pencatatan persediaan barang dagang.

¹ Sahala Manalu dan Stevi Jimry Poluan, *Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan Manufaktur*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2018), hal. 75-76

Di bawah ini adalah transaksi toko alat tulis “Al-Iffah” yang terjadi selama bulan Desember 2019:

- 1) Tanggal 5 dibeli barang dagang toko senilai Rp 15.935.000 secara tunai
 - 2) Dijual barang dagang tanggal 18 senilai Rp 16.000.000 secara tunai
 - 3) Tanggal 25 dibayar biaya gaji karyawan toko Rp 3.250.000
 - 4) Tanggal 31 diperoleh persediaan akhir toko Rp 13.505.000
- Dan berikut adalah neraca saldo toko alat tulis Al-Iffah yang telah disusun tanggal 30 November 2019:

Tabel 5.2
Neraca Saldo Koperasi

TOKO AL-IFFAH		
Neraca Saldo		
Per 30 November 2019		
Akun	Debet	Kredit
Kas	24,000,000	
Persediaan	11,500,000	
Modal		35,500,000
	35,500,000	35,500,000

Tabel 5.3

Jurnal Umum			
(dalam rupiah)			
Tanggal	Akun	Debet	Kredit
05-Des-19	Pembelian	15.935.000	
	Kas toko		15.935.000
18-Des-19	Kas toko	16.000.000	
	Penjualan		16.000.000
25-Des-19	Beban gaji karyawan	1.250.000	
	Kas toko		1.250.000
31-Des-19	Harga Pokok Penjualan	13.930.000	

Persediaan		13.930.000
$(11.500.000 + 15.935.000) - 13.505.000 = 13.930.000$		

Tabel 5.4
Laporan Laba Rugi

TOKO AL-IFFAH Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2019		
Pendapatan usaha		
Penjualan		16,000,000
Dikurangi:		
Harga pokok penjualan	13,930,000	
Laba/rugi kotor penjualan		2,070,000
Biaya gaji	1,250,000	
Laba bersih		820,000

Tabel 5.5
Laporan Perubahan Modal

TOKO AL-IFFAH Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2019		
Modal toko per 1 Desember 2019		35,500,000
Ditambah:		
Laba bersih tahun 2019		820,000
Modal toko per 31 Desember 2019		36,320,000

Tabel 5.6
Neraca

TOKO AL-IFFAH		
Neraca		
Per 31 Desember 2019		
Akun	Debet	Kredit
Kas	22,815,000	
Persediaan	13,505,000	
Modal		36,320,000
	36,320,000	36,320,000

Tabel 5.7
Laporan Arus Kas

TOKO AL-IFFAH		
Laporan Arus Kas		
Per 31 Desember 2019		
Saldo kas awal		24,000,000
Penjualan	16,000,000	
Dibeli persediaan	(15,935,000)	
Beban gaji	(1,250,000)	
Kas akhir		22,815,000

- b. Pondok pesantren Al-Ma'mun memiliki unit usaha pembuatan roti kering mangga kas daerah. Berikut adalah data yang terkait dengan usaha pembuatan kue kering mangga:

Keterangan	Jumlah	Nilai
Persediaan 1 Januari 2020	0 box	
Produksi selama Januari 2020	8.000 box	
Penjualan selama Januari 2020	5.000 box	
Persediaan roti akhir bulan	3.000 box	
Persediaan bahan baku		3,000,000
Tenaga kerja		3,500,000
Biaya overhead produksi		8,000,000

Biaya overhead produksi (tetap)		7,000,000
Biaya administrasi (bukan biaya produksi)		5,000,000

Dari data di atas, maka perhitungan biaya produksi roti yaitu:

Keterangan	Jumlah	Nilai
Biaya bahan baku		3,000,000
Biaya tenaga kerja		3,500,000
Biaya overhead produksi (bersifat variabel)		8,000,000
Biaya overhead produksi (tetap)		7,000,000
Total biaya produksi		21,500,000
Jumlah Produksi		8,000
Biaya produksi per box		2,687.5

E. LATIHAN SOAL

- a. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki unit usaha yang menyediakan layanan jasa laundry yang bernama “Kilat Bersih” untuk para santri dan masyarakat sekitar, yang didirikan pada bulan Januari 2020. Transaksi yang berhubungan selama bulan Januari adalah sebagai berikut:

- Tanggal
- 1 Pemilik pondok menginvestasikan uang tunai sebesar Rp 170.000.000
 - 3 Dibeli mesin cuci otomatis senilai Rp 54.000.000, dibayar tunai Rp 35.000.000 dan sisanya hutang
 - 5 Dibeli detergen senilai Rp 32.000.000, bahan pewangi Rp 25.500.000, dan plastik pengemas sebesar Rp 17.850.000
 - 8 Menerima uang tunai Rp 13.600.000 sebagai pendapatan jasa
 - 10 Membayar listrik dan air sebesar Rp 10.000.000
 - 15 Membeli peralatan kantor sebesar Rp 21.500.000
 - 21 Diterima pendapatan jasa sebesar Rp 19.250.000
 - 23 Dibeli kendaraan secara tunai untuk operasional laundry senilai Rp 72.000.000
 - 24 Menerima pembayaran tunai atas jasa yang telah diberikan sebesar Rp 50.000.000, dan pendapatan yang belum diterima sebesar Rp 28.500.000
 - 27 Membayar biaya lain-lain sebesar Rp 11.700.000
 - 29 Membayar tunai hutang usaha sebesar Rp 9.000.000
 - 31 Membayar gaji karyawan sebesar Rp 16.000.000

Tentukan:

- 1) Buatlah Jurnal Umum
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Neraca
- 5) Laporan arus kas

3) Laporan Perubahan Modal

LAUNDRY KILAT BERSIH		
Laporan Perubahan Modal		
Untuk Periode yang berakhir 31 Januari 2020		
Modal awal		Rp
Ditambah:		
Laba bersih	Rp	
		Rp
Modal akhir laundry		Rp

4) Neraca

LAUNDRY KILAT BERSIH		
NERACA		
Untuk Periode yang berakhir 31 Januari 2020		
AKTIVA		
Kas		
Piutang usaha		
Perlengkapan laundry		
Mesin cuci		
Peralatan kantor		
Kendaraan		
TOTAL AKTIVA		
PASIVA		
HUTANG		
Hutang Usaha		
Total Hutang		
MODAL		
Modal pemilik		
Total Modal Pemilik		
TOTAL PASIVA		

5) Laporan Arus Kas

LAUNDRY KILAT BERSIH		
Laporan Arus Kas		
Untuk Periode yang berakhir 31 Januari 2020		
Kas awal bulan		Rp
Aktivitas operasional		
Kas masuk dari pendapatan	Rp	
Kas keluar untuk beban	(Rp)	
Kas keluar untuk bayar hutang usaha	(Rp)	
Kas bersih dari aktivitas operasional		Rp
Aktivitas investasi		
Pembelian mesin cuci	(Rp)	
Pembelian perlengkapan laundry	(Rp)	
Pembelian peralatan kantor	(Rp)	
Pembelian kendaraan	(Rp)	
Kas bersih dari aktivitas investasi		(Rp)
Kas akhir		Rp

- b. Pondok pesantren As-Sayyidina Ali adalah pondok pesantren modern yang berdiri pada awal 2019 dengan menerapkan sistem pendidikan madrasah. Yayasan pondok pesantren mengelola unit usaha dagang yaitu Toko "Berkah" yang menjual beras Lampung. Berikut adalah informasi neraca saldo pada bulan November 2019:

TOKO BERKAH		
Neraca Saldo		
Per 30 November 2019		
(dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
Kas	36,500,000	
Piutang dagang	25,860,000	
Persediaan	12,750,000	
Perlengkapan	24,000,000	
Aset tetap	183,770,000	
Akumulasi penyusutan aset tetap	(13,530,000)	
Hutang dagang		17,800,000
Hutang Bank		22,000,000
Aset Neto		229,550,000
	269,350,000	269,350,000

Berdasarkan neraca saldo pada akhir bulan November, tersedia persediaan beras senilai Rp 12.750.000 (1.500 kg x @8.500). Dan berikut adalah toko "Berkah" yang terjadi pada bulan Desember 2019:

- Tanggal 3 Toko Berkah membeli beras Lampung untuk persediaan awal bulan sebanyak 960 kg @Rp 8.500
- 5 Dibayar hutang bank bulan Desember sebesar Rp 3.200.000
- 7 Dibayar hutang dagang ke toko A senilai Rp 7.800.000
- 11 Dijual tunai beras senilai sebanyak 1.700 kg @9.000 per kg
- 21 Dibeli persediaan beras akhir tahun 700 kg @9.500 atau senilai Rp 6.650.000

- 28 Dijual tunai beras senilai sebanyak 1.000 kg @10.000 per kg atau senilai Rp 10.000.000
- 28 Biaya angkut pembelian bulan Desember sebesar Rp 1.750.000
- 30 Dibayar biaya karyawan Rp 2.500.000
- 31 Persediaan akhir barang adalah 460 kg

Tentukan:

- 1) Nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan
- 2) Buatlah Jurnal Umum
- 3) Laporan Laba Rugi
- 4) Laporan perubahan modal
- 5) Neraca
- 6) Laporan arus kas

3) Laporan Laba Rugi

TOKO BERKAH Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2019		
Pendapatan usaha		
Penjualan		
Dikurangi:		
Harga pokok penjualan		
Laba/rugi kotor penjualan		
Biaya gaji		
Laba bersih		

4) Laporan Perubahan Modal

TOKO BERKAH Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2019		
Modal toko per 1 Desember 2019		
Ditambah:		
Laba bersih tahun 2019		
Modal toko per 31 Desember 2019		

5) Neraca

TOKO BERKAH		
Neraca		
Per 31 Desember 2019		
(dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
AKTIVA		
Kas		
Piutang dagang		
Persediaan		
Perlengkapan		
Aset tetap		
Akumulasi penyusutan aset tetap		
TOTAL PASIVA		
PASIVA		
Hutang dagang		
Hutang Bank		
Total Aktiva		
ASET		
Aset Neto		
Total Aset		
TOTAL PASIVA		

c. Usaha manufaktur (pengolahan)

Pondok pesantren Al-Hidayah memiliki unit usaha pengelolaan “keripik pisang” lokal yang dipasarkan pada masyarakat sekaligus sebagai buah tangan untuk para wali santri yang berkunjung ke pondok. Berikut adalah neraca saldo yang telah disusun pada akhir bulan November 2019:

UNIT USAHA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH		
Neraca Saldo		
Per 30 November 2019		
Akun	Debet	Kredit
Kas	53,500,000	
Piutang dagang	11,180,000	
Persediaan	5,000,000	
Sewa dibayar di muka	14,000,000	
Perlengkapan toko	9,750,000	
Peralatan	26,200,000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	4,370,000	
Hutang dagang		8,500,000
Aset Neto		115,500,000
	124,000,000	124,000,000

Persediaan keripik pisang di akhir bulan November sebesar Rp 5.000.000 (200 pack). Pencatatan persediaan pada unit pengolahan keripik pisang di pondok pesantren ini menggunakan metode fisik. Berikut adalah beberapa transaksi selama bulan Desember 2019:

- Tanggal 5 Dibeli persediaan bahan baku senilai Rp 17.500.000
8 Dibayar biaya overhead produksi sebesar Rp 10.000.000
11 Dibayar biaya perawatan mesin sebesar Rp 1.500.000

- 19 Dibayar biaya listrik dan air sebesar Rp 2.000.000
- 25 Dijual keripik pisang senilai Rp 20.000.000
- 28 Dibayar biaya gaji karyawan sebesar Rp 3.000.000
- 30 Persediaan akhir barang adalah 400 pack
- 30 Tanggal 1 April 2019 dibayar biaya sewa Rp 14.000.000 dengan jangka waktu pemanfaatan satu tahun
- 30 Penyusutan peralatan sebesar 10% per tahun

Tentukan:

- 1) Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan
- 2) Buatlah Jurnal Umum
- 3) Laporan Laba Rugi
- 4) Laporan perubahan modal
- 5) Neraca
- 6) Laporan arus kas

Jawaban:

1) Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan

3) Laporan Laba Rugi

USAHA PENGOLAHAN Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2019		
Pendapatan usaha		
Penjualan		
Dikurangi:		
Harga pokok penjualan		
Laba/rugi kotor penjualan		
Biaya sewa		
Biaya air dan listrik		
Laba/rugi bersih		

4) Laporan Perubahan Modal

USAHA PENGOLAHAN Laporan Perubahan Modal Per 31 Desember 2019		
Modal toko per 1 Desember 2019		
Ditambah:		
Laba/rugi bersih tahun 2019		
Modal toko per 31 Desember 2019		

5) Neraca

USAHA PENGOLAHAN		
Neraca		
Per 31 Desember 2019		
(dalam rupiah)		
Akun	Debet	Kredit
AKTIVA		
Kas		
Piutang dagang		
Persediaan		
Sewa dibayar di muka		
Perlengkapan		
Peralatan		
Akumulasi penyusutan peralatan		
Total Aktiva		
PASIVA		
Hutang dagang		
Total Aktiva		
ASET		
Aset Neto		
Total Aset		

